

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Penginjilan

Sebelum lebih jauh menggali tentang penginjilan, maka misi terlebih dahulu harus dipahami. Dalam buku Transformasi Misi Kristen David J.

Bosch menjelaskan tentang misi yaitu:

Mission juga dapat berarti pengutusan Tuhan, dimana *Mission* beranjak dari hati Allah kedalam dunia ciptaanNya. Mission adalah rencana pengutusan Allah (*Missio Dei*) yang kekal untuk membawa syalom kepada manusia dan segenap ciptaan-Nya demi kejayaan Kerajaan Allah. Definisi ini mengemukakan bahwa misi adalah rencana Allah Yang Esa, yang merupakan isi hati-Nya sejak kekal yang bertujuan untuk membawa syalom bagi manusia dan segenap ciptaanNya.<sup>8</sup>

Misi merupakan hakikat alami dari Allah. Misi adalah hati, sifat dan perbuatan Allah, hal ini kita kenal dengan *Missio Dei* Pada abad- ke 20 orang-orang Kristen mulai menyadari bahwa dasar tugas misi seharusnya adalah karena Allah yang berdaulat, Misi Allah (*Missio Dei*) menjadi dasar bagi gereja dalam melaksanakan pekabaran Injil.<sup>9</sup> Allah menciptakan dunia untuk memuliakanNya, dan dunia adalah panggung kemuliaan Allah. Di dalam dunia itu, Gereja memuliakan Allah, menjadi berkat bagi dunia dan mewujudkan Kerajaan Allah. Misi gereja (*missio ecclesia*) bagi dunia adalah alasan dibalik misi Allah (*Missio Dei*) bertindak bagi dunia melalui misi Kristus (*missio Christi*).

---

<sup>8</sup>Bosch David J, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005). 15

<sup>9</sup>Surjantoro Bagus, *Hati Misi* (Yogyakarta: ANDI, 2005). 34

Hal itu secara ringkas dan jelas disampaikan dalam Yohanes 3:16. Jadi yang paling pertama dan terutama dari sikap Allah kepada dunia adalah “kasih”. Dasar pekabaran injil terletak di dalam kasih dan kehendak Allah Trinitas untuk menyelamatkan umat manusia (*missio Dei*) seperti yang dinyatakan dalam Alkitab.<sup>10</sup> Pekabaran Injil adalah suatu proses menyampaikan berita yang membawa hidup: pekabaran injil adalah kesaksian.<sup>11</sup> Orang Kristen sebagai murid Yesus memiliki tugas ganda, yaitu menjalani kehidupannya dengan baik dan juga harus bertanggung jawab berperan aktif dalam bersaksi dinyatakan dalam kehidupan keseharian baik itu saksi baik maupun saksi buruk.<sup>12</sup>

Selain paradigma diatas kita juga perlu melihat penginjilan dari sudut pandang Alkitab serta perkembangan penginjilan dalam kehidupan bergereja sebagai berikut:

### **1. Protoevangelium**

Secara eksplisit kata penginjilan tidak ditemukan di dalam perjanjian lama lama. Namun dalam kitab Kejadian, merupakan kitab yang membahas awal penciptaan dan kehidupan didunia ini. Di dalam Kitab perjanjian Lama tidak terdapat suatu penegasan yang secara tegas perintah untuk pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa di

---

<sup>10</sup>ITGT, *Eklesiologi Gereja Toraja* (Rantepao: Gereja Toraja, 2021). 21

<sup>11</sup>Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 81

<sup>12</sup>Hutahaean Tumpal H, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan,” ” *STOLUS: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–74. 60

luar bangsa Israel.<sup>13</sup> Bukan berarti Allah tidak mempunyai Misi untuk menjangkau bangsa-bangsa lain. Peranan Allah sendirilah misi itu diwujudkan melalui penciptaan alam semesta dan bangsa Israel.<sup>14</sup> Istilah protevangelium ini merujuk kepada kabar baik dari Allah, yaitu janji keselamatan. Janji keselamatan ini diberikan saat manusia pertama jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3:1-7).<sup>15</sup> Protoevangelium merupakan berita penginjilan yang dikumandangkan oleh Allah pertama kali tentang janji pemulihan dan keselamatan dari Allah.

Dalam kitab Para Nabi secara khusus dalam Yesaya (Yes. 40:5; 42:1, 6-7; 52:10, 15) memperlihatkan Israel dipakai untuk menyatakan misi Allah kepada dunia. Keselamatan diperuntukan bagi semua umat manusia dan disampaikan kepada semua bangsa. Dalam tugas yang besar dan mulia ini Israel menjadi alat misi Allah bagi dunia.<sup>16</sup> Wujud nyata dari perhatian Allah kepada keselamatan bangsa lain terlihat dalam panggilan Yunus<sup>17</sup> Tuhan berfirman kepada Yunus bin Amitai, demikian: "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku" (Yun. 1:1-2).

---

<sup>13</sup>Antjura Adolf, "LUASKAN CAKRAWALA, BUKA HATI, BUKA MATA, BUKA TELINGA (Kajian Misiologi Pelayanan Nabi Yunus Dan Implikasinya Bagi Praktek Penginjilan Masa Kini)," *KALUTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2021): 35–50.

<sup>14</sup>Hinadaka Jon Jusuf, "Misi Lintas Budaya Dalam Perspektif Perjanjian Lama," *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020): 24–35.

<sup>15</sup>Tomatala Yakob, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003). 107

<sup>16</sup>Peters George W., *A Biblical Theology of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006). 154

<sup>17</sup>Hutagalung Stimson, "Gangguan Stres Pascatrauma Dan Panggilan Penginjilan: Sebuah Refleksi Teologis Dan Psikologis Dari Kitab Yunus," *Jurnal Koinonia* 13, no. 2 (2021): 120–133.

Setelah Allah melihat respon positif dari bangsa Niniwe, Allah mengurungkan niat-Nya untuk menghukum bangsa tersebut. Keselamatan yang disediakan oleh Allah untuk umat manusia diperlukan pertobatan untuk berbalik dari hidup dan tingkah lakunya yang jahat kepada Allah. Peranan Israel sebagai mediasi Allah dalam menyampaikan berita pertobatan dan pemulihan kepada bangsa lain terlihat jelas dalam pengutusan Yunus oleh Tuhan kepada bangsa Niniwe.<sup>18</sup>

Dalam PL belum terdapat penugasan yang tegas untuk menyampaikan Injil kepada bangsa lain. Namun yang diutamakan ialah pemilihan bangsa Israel. Allah menjadi bangsa Israel inisiator penginjilan.

## **2. Penginjilan dalam Perjanjian Baru**

Perjanjian baru adalah kitab yang misioner mulai dari isi, tujuan, semangat dan maksudnya.<sup>19</sup> Di dalam kitab Injil Matius dapat disimpulkan bahwa amanat penginjilan (Mat. 28:19-20) merupakan kabar baik kepada seluruh umat yang percaya. Sasaran amanat Agung, tidak pernah untuk satu suku atau bangsa saja, melainkan untuk segala bangsa dan seluruh dunia. Allah tidak menghendaki

---

<sup>18</sup>Jusuf, "Misi Lintas Budaya Dalam Perspektif Perjanjian Lama." 26

<sup>19</sup>W., *A Biblical Theology of Missions*. 159

seorangpun binasa (2 Petrus 3:9), melainkan Allah menghendaki segala suku dan bangsa diselamatkan.<sup>20</sup>

Intinya bahwa Yesus memberi mandat kepada gereja untuk melakukan penginjilan bagi segala bangsa. Kristus adalah pendiri dan pemilik gereja (Mat. 16:18). Dia juga mengirimkan Roh Kudus yang menghidupkan gereja sehingga dapat sungguh-sungguh berfungsi melalui tuntunan Roh Kudus (Kis 2:33).<sup>21</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perjanjian baru kita dapat melihat yang berperan dalam penginjilan ialah orang percaya sebagai gereja dan Sang Kepala gerakan penginjilan Yesus Kristus sendiri.

### 3. Gereja dan Penginjilan

Gereja tidak dapat dilepaskan dari penginjilan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Misi berasal dari Allah sendiri, sedangkan gereja adalah bagian dari Tubuh Kristus (Roma 12:5; 1 Kor.6:15; 1 Kor.12:27). Gereja adalah orang percaya yang berbentuk komunitas, maka penginjilan adalah Tugas Gereja.<sup>22</sup> Gereja dipanggil memberitakan Injil bertujuan untuk menghasilkan murid.<sup>23</sup> Gereja

---

<sup>20</sup>Tembay Holistik Aris Elisa and Eliman, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 1 (2020): 33–49.

<sup>21</sup>Hariato GP, *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia* (Yogyakarta: ANDI, 2017). 296

<sup>22</sup>Amiman Romana Vera, "Penata Layanan Dibidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Jurnal: Missio Ecclesiae* 1 (2018): 176–188. 178

<sup>23</sup>Panjaitan Deddy, Sinaga Janes, and Sinambela Juitta Lusiana S, "PENGINJILAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DI PROVINSI YOGYAKARTA," *ALUCIO DEI: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2023): 237–254.

harus mengerjakan pekerjaan pemberitaan Injil dengan aktif artinya gereja harus misioner.

*Trilogi* Gereja harus dilakukan dengan seimbang dan penuh kejujuran di hadapan Allah. Ibadah (*Koinonia*) yang menyangkut persekutuan jemaat, segala fasilitas dan kebutuhan didalamnya seperti Gedung gereja, kursi, alat musik, alat-alat kantor harus dipenuhi dan dijalankan dengan sehat tanpa mengabaikan pelayanan sosial (*Diakonia*) yang dilandasi kasih terhadap sesama dan tetap menaruh perhatian serius terhadap pelayanan penginjilan (*Marturia*).<sup>24</sup> Gereja sebagai milik Allah harus mengerjakan penginjilan hal ini berarti gereja harus memiliki hati yang terbebani akan pelayanan yang ada di luar. Dengan demikian penginjilan harus mampu menerobos apa yang ada di luar gereja. Orang Kristen sebagai milik Allah tidak hanya sekedar tahu tentang siapa Allah, melainkan harus menjalankan misi penyelamatan Allah kepada segala bangsa melalui penginjilan.

## **B. Metode Penginjilan**

Salah satu metode penginjilan yang sering digunakan adalah mengabarkan injil secara pribadi. Mengabarkan Injil secara pribadi adalah pemberitaan Injil dalam hidup sehari-hari, dimana seorang yang telah mengenal Kristus berupaya memperkenalkan Kristus kepada orang

---

<sup>24</sup>Bagus, *Hati Misi*. 34

lain dan mengajaknya menerima Kristus. Yesus menggunakan berbagai macam metode untuk memberitakan Injil, seperti: penginjilan pribadi, tanya jawab, keteladanan disiplin rohani, kesaksian hidup.<sup>25</sup> Metode penginjilan secara pribadi dalam Perjanjian Baru adalah Tuhan Yesus dengan wanita Samaria (Yoh. 4), Filipus dengan orang Etiopia (Kis. 8:26-40). Penginjilan yang dipakai di Indonesia adalah mengabarkan Injil di rumah tangga, di sekolah minggu, katekisasi, setelah kebaktian gereja, dalam perjalanan, di tempat kerja dan kepada orang sakit (Mrk. 2:1-12; Yoh. 9:1-7, 35-38).<sup>26</sup> Begitupun dengan Paulus melakukan penginjilan tidak hanya terbatas kepada bangsa Yahudi tetapi juga kepada non-Yahudi.<sup>27</sup>

### C. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja

Pasal 65 Tata Gereja Toraja mengatakan bahwa Organisasi Intra Gerejawi adalah organisasi yang bersifat kategorial untuk mengembangkan dan mendayagunakan anggota jemaat sebagai perwujudan tugas imamat am orang percaya dalam rangka pembangunan tubuh Kristus. Organisasi Intra Gerejawi disingkat OIG dibentuk pada lingkup jemaat, klasis dan Sinode Am.

---

<sup>25</sup>Wonatorei Frans and Waani Marciano Antaricksawan, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–162.

<sup>26</sup>Ellis D.W., *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005). 124

<sup>27</sup>Purba Jhon Leonardo Presley, "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9:19-23 Terhadap Masyarakat Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia," *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 171–184.

Dalil 60 Eklesiologi Gereja Toraja Organisasi Intra Gerejawi adalah organisasi yang bersifat kategorial untuk mengembangkan dan mendayagunakan anggota jemaat sebagai perwujudan tugas imamat orang percaya dalam rangka pembangunan tubuh Kristus. Organisasi Intra Gerejawi dibentuk pada lingkup tertentu untuk mengkoordinasi pengembangan dan pendayagunaan potensi anggota Organisasi Intra Gerejawi. Untuk memahami dan mewujudkan tanggung jawab bersama dalam pelayanan, setiap Organisasi Intra Gerejawi melaksanakan sidang masing-masing lingkup. Pengurus Organisasi Intra Gerejawi dipilih oleh persidangan masing-masing dan ditetapkan oleh Majelis Gereja pada lingkungannya. Pengurus Organisasi Intra Gerejawi bertanggung jawab kepada Badan Pekerja yang menetapkannya dan kepada persidangan masing-masing.<sup>28</sup>

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Gereja Toraja, yakni gereja yang berdiri sebagai perwujudan amanat agung dari Yesus Kristus Sang Kepala Gereja untuk memuridkan, membaptis dan mengajar (lih. Mat. 28:18-20). Dengan demikian, PPGT juga terhisap ke dalam persekutuan orang-orang yang dipanggil dan beriman kepada Yesus Kristus, dan mengaku bahwa Yesus Kristus Itulah Tuhan dan

---

<sup>28</sup> ITGT, *Eklesiologi Gereja Toraja*.

Juruselamat, sebagaimana disaksikan dalam Alkitab dan Pengakuan Gereja Toraja (PGT).<sup>29</sup> Dalam mengemban amanat pelayanannya, PPGT berada dalam bingkai pelayanan bersama dengan semua elemen dalam tubuh Gereja Toraja<sup>30</sup> Karena itu, visi dan misi PPGT merupakan pengimplementasian visi dan misi Gereja Toraja dalam konteks PPGT. Pada Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja di Kanuruan menetapkan bahwa visi strategis Gereja Toraja 2021-2026 adalah "Gereja Toraja satu dalam pelayanan bersama." Visi tersebut dirumuskan dalam konsep misi sebagai berikut: *Pertama*, menguatkan spiritualitas iman personal dan komunal (kelompok) secara konseptual dan praktis sebagai titik berangkat pekabaran Injil. *Kedua*, Mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia dan penguatan kelembagaan pada setiap lingkup pelayanan Gereja Toraja. *Ketiga*, meningkatkan signifikansi (kesinambungan) dan sinergitas partisipasi Gereja Toraja dalam berbagai bidang. *Keempat*, mengembangkan kreativitas dan konektivitas pelayanan Gereja Toraja berbasis teknologi informasi dan komunikasi.<sup>31</sup> PPGT sebagai murid Kristus terus mengambil bagian dalam lingkup pelayanan pemuda sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Gereja Toraja dengan memberi perhatian serius pada empat pokok panggilan

---

<sup>29</sup>Pengakuan Gereja Toraja, n.d.

<sup>30</sup>PPGT, *Himpunan Keputusan Kongres XV*.

<sup>31</sup>*Himpunan Keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja* (Kanuruan, 2021).39-48

Gereja Toraja Pada Kongres XV PPGT. Hal ini penting sebagai bentuk partisipasi pemuda dalam melanjutkan misi Allah ditengah-tengah dunia ini.<sup>32</sup>

Dengan memperhatikan dan menimbang keunikan konteks PPGT, maka proyeksi PPGT tahun 2023-2028 tetap dalam visi “PPGT Disukai Allah dan Manusia,” dengan misi “Menjadi dan Menjadikan Kader Siap Utus Teguh Dalam Kristus”. Dengan visi dan misi inilah PPGT ikut dalam arak-arakan Gereja Toraja untuk satu dalam pelayanan bersama. Misi ini akan tampak secara konkret dalam (1) optimalisasi pengajaran ajaran Gereja Toraja dan karakter iman Kristen, (2) optimalisasi SDM bagi penatalayanan organisasi, (3) Optimalisasi kehadiran PPGT pada berbagai bidang kehidupan dengan spirit mindfulness<sup>33</sup> (berkesadaran penuh). Dalam konteks PPGT, Kristus menjadi jaminan di tengah-tengah berbagai pengajaran yang menjejali keseharian. Jika Pengakuan Gereja Toraja mengidentifikasi ketorajaan, modernitas, dan islam sebagai konteks kehadiran Gereja Toraja, maka keberadaan murid dalam konteks tersebut dijamin di dalam Kristus. PPGT adalah murid, yakni orang-orang sudah menerima Kristus dan sedang diutus ke dalam dunia.

---

<sup>32</sup>ITGT, *Eklesiologi Gereja Toraja*.

<sup>33</sup>Young Shinzen, “‘What Is Mindfulness? A Contemplative Perspective,’ in *Handbook of Mindfulness in Education: Integrating Theory and Research into Practice*, Ed. Kimberly A. Schonert-Reichl and Robert W. Roeser,” *NY: Springer* (2016): 29–30.

Pengutusan ke dalam dunia sekaligus menegaskan bahwa Allah berkenan menyatakan kasihnya bagi semua (dunia). Ketorajaan, modernitas, dan islam akan menawarkan nilai-nilainya, namun di sanalah Allah ingin kasi-Nya dinyatakan. Di sanalah iman yang diteguhkan itu akan bersaksi. Tentu, sebagai murid, PPGT tidak lagi pada “sikap menerima ini dan menolak itu” seolah dunia ini bisa dibagi dalam terang dan gelap. PPGT adalah terang di tengah kegelapan dunia! Pengutusan PPGT sebagai umat Allah ke dalam dunia perlu dipahami sebagai pengutusan kepada semua. Dalam surat Kolose, Paulus memakai kata Yunani “ta panta” (segala sesuatu) untuk menegaskan bahwa segala sesuatu ada melalui tindakan kreatif Allah di dalam Kristus. Jika segala sesuatu ada di dalam dan melalui Kristus, maka segala sesuatu dikasihi oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Dengan cara ini, Paulus memperlihatkan bahwa Allah akan selalu mengasihi ciptaan-Nya. PPGT adalah generasi Kristen baru dalam sebuah komunitas masyarakat baik dalam gereja maupun dalam lingkungan sekitar yang memiliki karakter yang bergejolak, semangat dan belum mampu mengendalikan emosi, dan yang memasuki periode penting. Pertumbuhan dan perkembangan yang sudah memasuki usia pertumbuhan dan perubahan baik secara fisik maupun psikis,<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Meti Anna Paila and Arifan Jacob, “KONSEP DIRI PEMUDA KRISTEN DALAM

Dalam kesadaran tersebut PPGT memahami pengutusannya di dalam dunia. PPGT ikut berpartisipasi dalam cinta Allah bagi dunia. Jadi, pelayanan bagi semua terekspresi melalui partisipasi ke dalam cinta Allah bagi semua.<sup>35</sup> PPGT adalah murid yang sudah menerima Kristus dan sedang diutus ke dalam dunia (Pengakuan Gereja Toraja Bab VI). Pengutusan tersebut menandakan bahwa Allah meluapkan kasihNya kepada dunia melalui kehadiran PPGT. Dunia (ketorajaan, modernitas, dan Islam) menawarkan nilai-nilainya, namun di sanalah Allah ingin kasih-Nya dinyatakan melalui iman murid yang telah diteguhkan.

#### **D. Metode Penginjilan *Evangelism Explosion For Generation (EE4G)***

Ada banyak pelatihan-pelatihan penginjilan namun hanya memberikan teori tentang penginjilan tetapi tidak memberikan pelatihan yang berkesinambungan atau *follow up* yang jelas serta evaluasi. Akibatnya orang yang bersemangat pada saat pelatihan akan tetapi untuk selanjutnya semangat itu akan mundur bahkan mulai hilang apalagi seringkali metode-metode penginjilan yang diajarkan sangat sulit dipraktikkan.

Istilah *Evangelism* merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia disebut Ledakan Penginjilan. *Evangelism Explosion* didirikan sebagai pelayanan pemuridan sebagai wadah mempersiapkan

---

MELAYANI," *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 398–412.

<sup>35</sup>PPGT, *Himpunan Keputusan Kongres XV*.

orang Kristen untuk berpartisipasi dalam penginjilan pribadi. Sehingga mengalami penuaian jiwa yang sangat banyak. D. James Kennedy sebagai pendeta di gereja *Coral Ridge Presbyterian Church* di Amerika menjadi pelopor gerakan *Evangelism Explosion* yang akhirnya berbadan hukum tahun 1972. penegasan pada metode ini bersaksi sebagai gaya hidup, bersahabat, penyampaian Injil, panggilan untuk komitmen, memuridkan orang-orang yang baru percaya. Fokus dari metode penginjilan ini adalah membangun sebuah persahabatan dan menghasilkan murid-murid yang membawa banyak jiwa kepada Yesus.<sup>36</sup>

bukan tanpa alasan *Evangelism Explosion* ada, tentu James Kennedy mempunyai alasan.

*“As a young Pastor, D. James Kennedy noticed a consistent decline in attendance at his first church. It was during this time that Kennedy was invited by a pastor friend to participate, Kennedy recognized his deficiency at presenting the gospel as he observed his friend interact with people. In ten days, God used Kennedy’s friend to lead fifty-four people to make professions of faith, and this inspired Kennedy to improve at presenting the gospel.”<sup>37</sup>*

Terjemahan:

Sebagai seorang pendeta muda, D. James Kennedy melihat penurunan yang konsisten dalam kehadiran di gereja pertamanya. Pada saat itu Kennedy diundang oleh seorang teman pendeta untuk berpartisipasi dalam serangkaian kebaktian penginjilan. Selama pertemuan ini, Kennedy menyadari kekurangannya dalam menyampaikan Injil Ketika dia

---

<sup>36</sup>Baskoro. P.K. "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan "Evangelism Explosion" Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Lokal. *Journal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol, 1 No, 1 (2021). 72-73

<sup>37</sup>Graves Garry D., *Encyclopedia Of Cristianity In the United Stated* (Rowman & Littlefield, 2016). 840

mengamati temannya berinteraksi dengan orang-orang. Dalam sepuluh hari, Tuhan menggunakan teman Kennedy untuk memimpin lima puluh empat orang membuat pengakuan iman, dan ini mengalihkan Kennedy untuk meningkatkan dalam menyajikan Injil.

Rupanya karena James melihat adanya penurunan yang Konsisten dalam kehadiran di gereja pertamanya. Melalui kebaktian pengijilan yang diikutinya Kennedy melihat masalahnya ada pada kurangnya menyampaikan Injil. Dengan alasan inilah Kennedy Menyusun sebuah alternatif percakapan praktis untuk mengalihkan percakapan biasa ke topik spiritual yang mempresentasikan Injil kepada orang lain. Percakapan Injil yang dikembangkan Kennedy tidak hanya sampai pada titik penerimaan seseorang akan hidup kekal dan pertobatan melainkan masih ada tindak lanjut bagi petobat baru serta kunjungan sebagai tindak lanjut dalam waktu satu minggu. Pendampingan bagi orang yang baru mengenal Injil sangat Insentif diberikan oleh Kennedy selayaknya orang tua kepada anak bayi yang harus memberi perhatian yang penuh. Eddy Leo, Menuliskan 3 tingkat Rohani berdasarkan aplikasi dari 1 Yohanes 2:12-14, diantaranya: kristen anak-anak, orang muda, dan dewasa.<sup>38</sup> kehidupan seseorang yang baru mengenal Injil tentu berbeda dengan orang yang telah lama mengenal Injil. Kristen anak disebut juga bayi rohani pada tahap ini mereka perlu mengetahui bahwa dosa mereka sudah diampuni dan perlu mengenal Allah melalui bimbingan orang dewasa, selanjutnya tahap yang kedua Kristen orang

---

<sup>38</sup>Leo Eddy, *Persahabatan Sejati: Komunitas Pemuridan Kristus* (Metanoia Publishing, 2020).

muda mereka harus menjadi kuat karena Firman ada didalam mereka dan mereka telah mengalahkan si jahat, tahap yang ketiga yaitu Kristen dewasa mereka sudah dapat berfungsi sebagai orang tua rohani. Selayaknya bayi (istilah yang biasa dipakai kedokteran bagi anak yang baru lahir atau usia dibawah 28 hari) yang tidak dapat lepas dari pengasuhan ibu demikian juga seseorang yang baru mendengar Injil.

*“Peran ibu Rohani adalah untuk mengasuh dan mengajarkan dasar-dasar kekristenan yang menyangkut keselamatan, jaminan keselamatan, membangun hubungan setiap hari dengan Tuhan, baptisan air dan Roh, mengenal Allah bapa, kesembuhan Batin (hati), pelepasan dan sebagainya.”<sup>39</sup>*

Apa yang dituliskan Eddy Leo dan Yang dikerjakan Kennedy terhadap orang yang baru mendengar Injil pada dasarnya yaitu memberi pemeliharaan dan pengasuhan dalam bentuk perhatian rohani agar iman mereka dapat bertumbuh dengan baik. Ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam memaksimalkan penyampaian berita Injil. Tahap yang pertama adalah Tahap Pendekatan, sebelum masuk dalam pembicaraan Injil *Evangelism Explosion* menerapkan pendekatan untuk membuka pintu dialog Injil yaitu dengan dua pertanyaan Diagnostik untuk mendiagnosa iman kawan bicara.

Pertanyaan diagnostik pertama : seandainya saudara meninggal dunia hari ini, apakah saudara yakin pasti masuk surga? Jawaban untuk pertanyaan diagnostik pertama adalah “Ia” dan “Tidak”. Jika jawaban yang diberikan adalah “Ia”, maka pertanyaan akan dilanjutkan ke pertanyaan diagnostik dua. Tetapi

---

<sup>39</sup>Ibid. 94

apabila jawaban yang diberikan “Tidak” maka tidak perlu memberi pertanyaan diagnostik dua dan langsung masuk pada percakapan Injil. Pertanyaan diagnostik kedua: Seandainya saudara meninggal dunia hari ini dan berdiri dihadapan Allah dan Allah bertanya: “Mengapa Aku harus mengizinkan engkau masuk ke surgaku”? apa jawab saudara? Pertanyaan diagnostik dua, diberikan untuk meminta alasan atas keyakinan dari pertanyaan pertama, apabila jawabannya adalah “Ia” atau untuk mempertegas keyakinan iman kawan bicara.<sup>40</sup> Tahap yang kedua adalah penjelasan/dialog Injil. Dalam dialog Injil terdapat lima poin utama yaitu: Anugerah, Manusia, Allah, Kristus, Iman yang disingkat menjadi “AMAKI” Ini merupakan inti pemberitaan Injil.

*“A person presenting the gospel is taught to proceed with an explanation of five general categories including Grace, Man, God, Christ, and Faith. Each topic is presented with information, illustration, and transition to enable the listener to understand the details for receiving eternal life, the new convert would be encouraged to begin practicing the five means of spiritual growth: Bible Study, Prayer, Worship, Fellowship, and Witnessing to Others. A Follow-up visit within one week would be scheduled to assist the person in becoming involved in a local church and to encourage them to begin sharing their faith with other.”<sup>41</sup>*

Terjemahan:

Seseorang yang menyampaikan Injil diajarkan untuk melanjutkan dengan penjelasan tentang lima kategori umum termasuk kasih karunia, manusia, Allah, Kristus, dan Iman. Setiap topik disajikan dengan informasi, ilustrasi, dan transisi untuk memungkinkan pendengar memahami perincian untuk menerima kehidupan kekal. Ketika seseorang bertobat dari dosa dan berdoa untuk menerima kehidupan kekal, petobat baru akan

---

<sup>40</sup> Evangelism Explosion Indonesia, *EE For Generation* (Malang, 2020). 24

<sup>41</sup> Eddy, *Persahabatan Sejati: Komunitas Pemuridan Kristus*. 841

didorong untuk memulai mempraktekkan lima cara pertumbuhan rohani: Pelajaran Alkitab, Doa, Ibadah, Persekutuan, dan Bersaksi kepada orang lain. Kunjungan tindak lanjut dalam waktu satu minggu akan membantu orang tersebut terlibat dalam gereja lokal dan mendorong mereka untuk mulai membagikan iman mereka kepada orang lain.

Lembaga penginjilan ini terus berkembang ke berbagai negara termasuk Indonesia. *Evangelism Explosion* hadir di Indonesia pada tahun 1984 dengan visi: "Setiap bangsa memperlengkapi setiap kelompok suku dan setiap kelompok umur untuk bersaksi kepada setiap orang". Oleh karena itu, *Evangelism Explosion* juga hadir menjangkau pemuda dengan nama *Evangelism Explosion For Generation* (EE4G) dengan Visi: "Menjangkau generasi muda untuk datang kepada Kristus dan pergi bagi Kristus".<sup>42</sup> Untuk memenuhi kebutuhan generasi muda saat ini, maka *Evangelism Explosion For Generation* hadir memperlengkapi usia 14-24 tahun. Dengan misi: Memuliakan Allah melalui memberitakan injil (*evangelism*), memuridkan (*discipleship*) dan pelipatgandaan/membagikan (*multiplication*).<sup>43</sup>

Model penerapan *Evangelism Explosion For Generation* yaitu dengan menguasai setiap kata dan kalimat dalam Topik yang disajikan. Untuk menguasai seluruh metode *Evangelism Explosion For Generation* maka perlu latihan secara berulang-ulang agar dapat menghafal dan

---

<sup>42</sup>Generation, *Fasilitator's Handbook*. 1

<sup>43</sup>EE For Generation Diakses pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 15:00

menguasai seluruh seluk beluk metode tersebut. berikut adalah tahapan-tahapan metode *Evangelism Explosion For Generation* dalam menyampaikan Injil.

### **1.) Tahap Pendekatan Metode EE**

Sebelum masuk dalam pembicaraan Injil *Evangelism Explosion For Generation* menerapkan pendekatan untuk membuka pintu dialog Injil yaitu dengan dua pertanyaan Diagnostik. Tujuannya adalah untuk mendiagnosa kerohanian kawan bicara kita apakah sudah memiliki hidup kekal dan apa yang menjadi dasar iman orang tersebut.<sup>44</sup> Pertanyaan diagnostik diberikan untuk meminta alasan untuk mempertegas keyakinan iman kawan bicara setelah itu dilanjutkan dengan menyajikan Injil.

### **2.) Dialog Injil Metode *Evangelism Explosion For Generation***

Dalam dialog Injil terdapat lima poin utama yaitu: Anugerah, Manusia, Allah, Kristus, Iman disingkat "AMAKI". Kalimat pengantar sebelum memulai dialog Injil adalah "saya memiliki kabar baik untuk anda". Hidup kekal atau surga adalah anugerah Allah. Setelah menyebutkan kalimat tersebut, kita dapat masuk pada Dialog Injil . Langkah-langkah dialog Injil, akan penulis paparkan yang diambil dari buku pelatihan *Evangelism Explosion For*

---

<sup>44</sup>Evangelism Explosion Indonesia, *EE For Generation*. 24

*Generation*. Adapun langkah-langkah dialog Injil *Evangelism*

*Explosion For Generation*, sebagai berikut:

**Anugerah**, Hidup kekal adalah anugerah Allah. Hidup kekal tidak didapat karena usaha atau karena upah. Hidup kekal atau surga diberikan sebagai hadiah gratis.<sup>45</sup> Tidak perlu dibayar dengan apapun (kebaikan, amal, ibadah, dll). Sebelum lanjut ucapkan Tapi semua orang tidak dapat menerimanya. Apakah yang menghalangi kita menerima anugerah ini? dosa<sup>46</sup>

**Manusia**, Semua manusia didunia ini telah berbuat dosa. Termasuk kita. Dosa adalah pelanggaran terhadap perintah Tuhan, seperti: mencuri, membunuh, berzina, iri hati, berbicara kotor, berfikir jelek, marah, dan lain-lain. Menceritakan sebuah Ilustrasi : seandainya kita hanya melakukan 3 dosa saja dalam sehari, bukankah kita orang yang sangat baik. Tetapi bila kita menghitungnya, maka 1 tahun kita sudah berbuat dosa lebih dari 1000. Kalau kita diberikan umur hidup 80 tahun berarti dosa kita sebanyak 80.000 lebih. Dengan dosa sebanyak itu tentunya kita tidak layak masuk surga bukan?

Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Dulu saya berfikir seperti anda (atau banyak orang berpikir) bahwa untuk masuk surga harus dengan perbuatan baik (beribadah, amal, dan lain-lain). Tuntutan Allah adalah sempurna. Tambahkan sebuah Ilustrasi : seandainya saya mempunyai telur dadar dengan 10 butir telur. Ternyata waktu telur dipecahkan dan bercampur di dalam satu wadah, 1 diantaranya busuk. Apakah telur dadar ini masih layak untuk disajikan? Tentu tidak. Mengapa? Karena satu telur yang busuk telah mencemari 9 telur yang lain. Sebenarnya demikian pula dengan hidup kita, meskipun kita berusaha untuk berbuat baik sebanyak mungkin tetapi hanya karena 1 dosa telah mencemari seluruh perbuatan baik kita dan membuat kita tidak layak dihadapan Allah yang sempurna. Jadi dengan cara dan usaha manusia, mustahil dapat masuk surga. Maka harus ada cara yang berbeda. Ucapkan kalimat Peralihan: Mari kita melihat bagaimana cara Allah?<sup>47</sup>

**Allah**, dibuka dengan sebuah pertanyaan, Menurut anda bagaimanakah sifat-sifat Allah?. Beri penjelasan mengenai siapa Allah. Allah: Pengertian yang salah ada beberapa pengertian yang

---

<sup>45</sup> *Generation, Facilitator's Handbook*. 30

<sup>46</sup> *Evangelism Explosion Indonesia, EE For Generation*. 57

<sup>47</sup> *Ibid*. 58

salah tentang Allah. yang pertama kakek : hanya menekankan kasih kepada cucunya tetapi mengabaikan keadilan. Pandangan ini terlalu melebihkan kasih dan kemurahan Allah sehingga mengabaikan keadilan-Nya. Yang kedua, Polisi: yang adil selalu menghukum orang yang bersalah. Pandangan ini terlalu melebihkan murka dan keadilan Allah sehingga mengabaikan kasih-Nya. Pengertian yang benar, Allah itu Kasih dan Adil. Allah senantiasa mengasihi kita sekalipun kita berdosa dan tidak ingin menghukum kita. Tetapi Allah juga adil dan harus menghukum manusia yang berdosa. Tambahkan ilustrasi. Ilustrasi 1: "Perampok Bank" penulis akan menceritakan lebih ringkas. Seandainya saya merampok sebuah bank sebesar 50.000.000, Tapi akhirnya saya ketahuan dan ditangkap. Tiba saat pengadilan, saya mengakui bahwa saya bersalah dan akan mengembalikan uang tersebut dan tidak mengulanginya lagi. apakah hakim itu dapat dikatakan adil jika ia membebaskan saya? Tentu tidak. Sebagai orang berdosa Allah pasti menghukum kita dan hukumannya adalah maut.

Allah itu adil dan Dia harus menghukum manusia berdosa. Tetapi Dia juga kasih dan tidak ingin menghukum. Seperti ada dilema, bukan? Bagaimana kasih dan keadilan dapat bertemu?. Ilustrasi 2: "Shamila". Penulis akan menceritakan lebih ringkas. Shamila adalah pemimpin sekelompok kaum revolusioner yang berusaha menggulingkan pemerintahan yang diktator. Kelompoknya hidup di hutan dan selalu berpindah-pindah. Suatu hari ada yang mencuri bahan makanan mereka, mendengar itu Shamila marah dan mengumumkan siapapun siapapun yang tertangkap basah mencuri makanan akan dihukum cambuk 50 kali. Hingga akhirnya pencuri tersebut ditangkap dan ternyata adalah ibu Shamila sendiri. Shamila menghadapi dilema. Kalau dia mencambuk ibunya maka dia tidak menunjukkan kasih, tetapi jika dia tidak menegakkan keadilan maka dia tidak adil. Lalu dia melakukan sesuatu yang sangat mengejutkan dia melepas jubah kebesarannya dan memerintahkan algojo untuk mencambuknya ganti ibunya. Dengan cara demikian dia menegakkan keadilan dan sekaligus kasih kepada ibunya. Begitupun dengan Allah. Ia menunjukkan kasih dan keadilan-Nya melalui pengorbanan diri-Nya didalam Yesus Kristus.<sup>48</sup>

**Kristus**, Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Apa yang dilakukannya?. Peragaan buku catatan dosa: andaikan tangan kiri saya adalah manusia (*tunjukkan tangan kiri dengan telapak tangan*

---

<sup>48</sup> Ibid. 58-60

yang terbuka) dan tangan kanan saya melambangkan Allah (*angkat tangan kanan ke atas*). Tadi saya menjelaskan Allah ingin memberikan hidup kekal sebagai Anugerah (*tangan kanan menunjuk pada tangan kiri*). Tetapi ada yang menghalangi yaitu dosa. Seandainya semua dosa yang kita perbuat dicatat dalam sebuah buku (*perlihatkan buku kecil*), Kita adalah manusia berdosa (*taruh buku di tangan kiri*). Allah adalah kasih, sehingga tidak ingin menghukum kita (*gesekkan tangan kanan di bawah buku kiri*). Tetapi Allah juga adil (*naikkan tangan ke atas*) sehingga harus menghukum manusia berdosa (*hentakkan tangan kanan ke telapak tangan kiri*). Bagaimana Allah menyatakan kasih dan keadilannya? Masih ingat cerita Shamila? Ternyata kasih dan keadilan dapat bertemu melalui pengorbanan. Begitu juga cara Allah menyelamatkan manusia. Allah mengorbankan diri-Nya menjadi manusia di dalam diri Yesus Kristus dan menjadi sejajar dengan manusia (*tangan kanan diturunkan menjadi sejajar dengan tangan kiri*). Tetapi ada perbedaan antara manusia dengan Yesus. Manusia berdosa dan Yesus sempurna. Dia sempurna karena itu Dia dapat menggantikan kita menanggung hukuman dosa (*Tunjukkan perbedaan tangan kiri dan tangan kanan*). Tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian. Semua dosa kita yang dibenci oleh Allah telah ditimpakan kepada Yesus (*pindahkan buku ke tangan kanan*). Yesus yang tidak mengenal dosa telah dibuatnya menjadi dosa karena kita supaya kita dibenarkan oleh Allah. Di atas kayu salib Yesus telah menjalani hukuman dosa. (*naikkan tangan kanan ke atas*) sebelum mati Yesus berkata, Sudah Selesai. Yang dimaksud Yesus adalah proses penebusan dosa yang dilakukannya sudah selesai satu kali untuk selama-lamanya. Tebusan yang diminta Allah bagi dosa kita (maut) telah dibayar lunas oleh Yesus, dengan kematian-Nya sendiri di kayu salib. (*tangan kanan turun dan buku dilepaskan*). Dan oleh kemenangan-Nya atas maut, sekarang Dia menawarkan hidup kekal kepada kita sebagai Anugerah/ hadiah Cuma-Cuma (*menunjuk ke tangan kiri*). Ucapkan kalimat Peralihan: Karunia hidup kekal ini dapat diterima dengan Iman. (*Tangan kanan menggenggam tangan kiri*).<sup>49</sup>

**Iman**, Ada empat jenis iman yang dijelaskan pada bagian ini. Dimulai dari Iman yang Tidak menyelamatkan: *Pertama* iman yang melompat dalam gelap, yaitu percaya tetapi tidak tahu apa atau siapa yang dipercayai. *Kedua* Iman berdasarkan akal, yaitu tahu dan setuju Yesus Juruselamat dunia tetapi hanya sebatas pengetahuan di akal saja, *Ketiga* Iman sementara, yaitu mengandalkan Yesus hanya

---

<sup>49</sup> Ibid. 60-61

untuk hal-hal sementara di dunia ini, tapi untuk keselamatannya mengandalkan diri sendiri.

*Keempat*, Iman yang menyelamatkan adalah mengenal dan mengandalkan Yesus saja sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk memperoleh hidup kekal. Dibagian ini ada beberapa ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan iman. Ilustrasi yang biasa digunakan yaitu, cerita Blondin, Kapal, Tali-Benang. Iman adalah bentuk penerimaan terhadap karya penyelamatan Allah yang dijelaskan diatas. Sehingga iman dalam dialog Injil menjadi bagian akhir.<sup>50</sup>

Setelah selesai dengan dialog Injil maka langkah selanjutnya adalah "Penyerahan diri" dengan mengajukan pertanyaan: *Pertama* apakah semua ini dapat Anda pahami? *Kedua* Apakah Anda mau menerima anugerah hidup kekal? Jika kawan bicara menjawab "ia" maka dilanjutkan dengan penjelasan penyerahan diri dan setelah itu berdoa. Langkah yang terakhir adalah "tindak lanjut", yaitu dengan mengingatkan bahwa sebagai bayi rohani kita harus bertumbuh melalui membaca Alkitab setiap hari, senantiasa berdoa, beribadah setiap hari minggu, bergabunglah dalam persekutuan ibadah selain hari minggu, supaya anda dapat berbagi pengalaman hidup bersama Tuhan dan saling menguatkan dan bersaksilah ceritakan tentang kabar baik ini kepada orang lain.<sup>51</sup>

Tentu yang dipaparkan di atas belum lengkap, Namun semua inti dialog Injil dengan metode *Evangelism Explosion For Generation* sudah terangkum, materi memang terkesan panjang tetapi semua dialog ini dapat dikuasai jika alumni pelatihan ini terus berlatih dalam bersaksi dan menjadikannya sebagai gaya hidup.

## E. Multiplikasi

Istilah multiplikasi digunakan *Evangelism Explosion* sebagai kata kunci. Multiplikasi adalah melipatgandakan hidup melalui

---

<sup>50</sup>Ibid. 61-62

<sup>51</sup>Ibid. 63-65

pertumbuhan di dalam Kristus.<sup>52</sup> Orang yang telah menjadi pengikut Kristus akan disebut sebagai murid (Matius 4:18-22). Murid ialah pengikut Yesus yang telah bertobat dan lahir baru dan menyadari bahwa Yesus Kristus adalah sumber dan satu-satunya keselamatan dalam hidup.<sup>53</sup> Maka menjadi seorang murid kristus tidak cukup hanya dengan sebuah pengakuan semata melainkan pengakuan yang dilontarkan lahir dari Iman. Seorang murid mampu meneladani Yesus dan siap untuk diutus memberitakan Injil Allah dengan kata lain bermultiplikasi. Dalam perjanjian baru sangat jelas terlihat multiplikasi Yesus Kristus. sebelum Yesus memulai pelayanan ia mempersiapkan segala sesuatu termasuk melatih diri dengan berpuasa, selanjutnya Yesus memilih 12 murid (Matius 3:10:1-4). Yesus memilih murid rupanya bukan hanya menjadi rekan yang menemani dalam pelayanan melainkan Yesus sedang mempersiapkan murid untuk melanjutkan pelayanan apabila Yesus kembali kepada Bapa-Nya, ini terbukti saat Yesus mengutus para murid (Matius 28:19-20).

Yesus membiarkan para murid untuk melihat dan mengerti dunia pelayanan, serta melatih menghadapi tantangan agar para murid mempersiapkan diri. Apa yang dipersiapkan Yesus

---

<sup>52</sup>EE For Generation, *Fasilitator's Handbook* (Malang, 2017). 5

<sup>53</sup>Rinaldus Tanduklangi' and Setblon Tembang, "Upaya Pemuridan Bagi Pemuda Melalui Metode Kambium," *Jurnal Misioner* 3, no. 1 (2013): 83.

diterapkan oleh para murid setelah Yesus terangkat ke sorga tercatat peristiwa pertama yang terjadi setelah kenaikan Yesus adalah keberhasilan pelayanan Petrus yang mempertobatkan 3000 orang (Kis. 2:4), banyak yang menjadi percaya dan menjadi pengikut Kristus. Yesus mempersiapkan segala sesuatu dengan sangat baik bahkan mempersiapkan generasi untuk melanjutkan pewartaan Injil. Yesus mengajar banyak orang tetapi yang disebut murid hanyalah 12 orang saja. Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang secara rohani digambarkan sebagai tubuh Kristus dan Kristus sebagai kepala gereja.<sup>54</sup> Gereja sebagai tubuh Kristus turut mengambil peran dalam pemberitaan Injil, maka gereja diharapkan dapat bermultiplikasi. telah dijelaskan bahwa gereja perlu menyadari tugas pokok gereja bukan hanya melihat dan memperbaiki apa yang ada di dalam gereja melainkan juga harus melihat keluar yaitu memberitakan Injil.

---

<sup>54</sup>Suharto Projowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 2